

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus utama yang diamati untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang ditetapkan adalah kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima indikator utama, yaitu inisiatif belajar, disiplin belajar, percaya diri, pengendalian diri, dan evaluasi diri. Variabel ini menjadi fokus pengukuran untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (Ferdinand, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PJOK.

Model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel bebas terdiri atas dua model, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini

peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, melakukan penyelidikan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar peserta didik.

Sementara itu, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai inti proses pembelajaran. Dalam model ini peserta didik terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proyek untuk menghasilkan produk atau karya tertentu. Melalui kegiatan proyek tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab, kreativitas, disiplin, serta kemandirian belajar.

Kedua model pembelajaran tersebut akan diterapkan pada kelompok yang berbeda untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

3.2 Definisi Operasional

Untuk mencapai sasaran penelitian yang ditargetkan, diperlukan pemahaman mengenai batasan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan konsep dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Joyce et al., 2015). Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Kedua model tersebut diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk mengetahui perbedaannya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik (Arends, 2012). Dalam penelitian ini, *Problem Based Learning* diimplementasikan melalui tahapan: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini diterapkan pada kelompok eksperimen pertama dalam pembelajaran PJOK.

c. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan suatu produk atau karya tertentu (Thomas, 2000). Dalam penelitian ini, *Project Based Learning* diimplementasikan melalui tahapan: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memonitor pelaksanaan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar. Model ini diterapkan pada kelompok eksperimen kedua dalam pembelajaran PJOK.

d. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zimmerman, 2000). Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan lima indikator utama, yaitu:

- 1) Inisiatif Belajar, yang meliputi kemampuan mencari materi tambahan dari berbagai sumber, belajar sebelum materi diajarkan, memulai tugas tanpa harus disuruh, dan mengajukan pertanyaan secara mandiri.
- 2) Disiplin Belajar, yang meliputi kemampuan mengerjakan tugas tepat waktu, konsisten dalam kegiatan belajar, dan mematuhi jadwal belajar.

- 3) Percaya Diri, yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan berani mencoba meskipun belum yakin sepenuhnya benar.
- 4) Pengendalian Diri, yang meliputi kemampuan mengatur waktu belajar, menjaga fokus saat belajar, menghindari gangguan selama proses belajar, dan mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan.
- 5) Evaluasi Diri, yang meliputi kemampuan melakukan refleksi terhadap hasil belajar, menyadari kesalahan dalam belajar, dan melakukan perbaikan setelah evaluasi.

Tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemandirian belajar. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti dan menjadi dasar untuk melakukan generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang berada pada tingkat yang menjadi sasaran penelitian di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

Pemilihan MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik serta didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten.
- 2) Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

- 3) Guru PJOK memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional yang mendukung pelaksanaan penelitian.
- 4) Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK relatif memadai sehingga mendukung implementasi model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.
- 5) Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian dengan tetap memperhatikan kelancaran proses pembelajaran.
- 6) Peneliti merupakan guru PJOK di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya sehingga memudahkan proses koordinasi, pelaksanaan perlakuan, dan pengumpulan data penelitian.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), sampel adalah kelompok yang dipilih dari populasi untuk dijadikan sumber data penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena unit pembelajaran di sekolah berbentuk kelas sehingga pengambilan sampel dilakukan terhadap kelompok atau kelas, bukan terhadap individu secara terpisah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena unit pembelajaran di sekolah berbentuk kelas sehingga pengambilan sampel dilakukan terhadap kelompok atau kelas, bukan terhadap individu secara terpisah. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak terhadap kelompok (*cluster*) yang telah terbentuk secara alami dalam suatu populasi. Teknik ini digunakan apabila populasi terbagi ke dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen, sedangkan pemilihan anggota secara individu kurang memungkinkan dilakukan karena alasan efisiensi, administrasi, maupun untuk menjaga kondisi pembelajaran yang telah berjalan. Dalam penelitian ini, seluruh kelas yang menjadi populasi memiliki karakteristik yang relatif sama, seperti kurikulum, tingkat kelas, guru mata pelajaran, alokasi waktu pembelajaran, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian melalui proses pengundian secara acak. Setelah kelas sampel

terpilih, masing-masing kelas kemudian ditetapkan sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan desain penelitian.

Melalui *teknik cluster random sampling*, peneliti memilih dua kelas dari seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Dua kelas yang terpilih kemudian ditetapkan sebagai kelompok perlakuan penelitian.

Langkah-langkah penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian.
- 2) Melakukan pengundian terhadap kelas-kelas yang tersedia untuk menentukan dua kelas sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.
- 3) Setelah diperoleh dua kelas sampel, dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelompok perlakuan.
- 4) Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 5) Satu kelas lainnya ditetapkan sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).
- 6) Seluruh peserta didik pada kedua kelas yang terpilih dijadikan subjek penelitian dan mengikuti seluruh rangkaian perlakuan yang diberikan.
- 7) Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memperoleh pengukuran awal (*pretest*) kemandirian belajar. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Dengan prosedur tersebut, penelitian dapat membandingkan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memberikan perlakuan kepada subjek penelitian serta mengamati pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel yang diteliti. Melalui metode eksperimen, peneliti dapat membandingkan perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan sehingga hubungan sebab akibat antara variabel dapat dianalisis secara lebih akurat.

Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), untuk mengetahui perbedaannya terhadap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal kemandirian belajar peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan peningkatan kemandirian belajar yang terjadi pada kedua kelompok sehingga dapat diketahui model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 3.1

Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen2	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Diadaptasi dari Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022)

Keterangan:

O₁ : Pretest kemandirian belajar pada kelompok Eksperimen 1

O₂ : Posttest kemandirian belajar pada kelompok Eksperimen 1

O₃ : Pretest kemandirian belajar pada kelompok Eksperimen 2

O₄ : Posttest kemandirian belajar pada kelompok Eksperimen 2

X₁ : Perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

X₂ : Perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, perilaku, atau kemampuan subjek penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik. Instrumen tersebut berbentuk angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemandirian belajar yang telah ditetapkan. Penggunaan angket dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kondisi dirinya secara objektif.

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang meminta responden memberikan jawaban

terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat diberikan kepada banyak responden secara bersamaan, mudah dalam proses administrasi, efisien dari segi waktu dan biaya, serta memungkinkan pengolahan data secara kuantitatif. Namun demikian, penggunaan kuesioner juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman terhadap pernyataan yang diberikan serta ketidakmampuan peneliti untuk menggali jawaban responden secara lebih mendalam.

Instrumen kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap aspek-aspek kemandirian belajar yang diteliti.

Table 3.2 Kisi Instrumen

Indikator	Sub-Indikator	Item		Jml
		+	-	
Inisiatif	1. Mencari materi tambahan dari berbagai sumber	1,2	3	12
	2. Belajar sebelum materi diajarkan	4,5	6	
	3. Memulai tugas tanpa harus disuruh	7,8	9	
	4. Mengajukan pertanyaan secara mandiri	10,11	12	
Disiplin	1. Mengerjakan tugas tepat waktu	13,14	15	9
	2. Konsisten dalam kegiatan belajar	16,17	18	
	3. Mematuhi jadwal belajar	19,20	21	
Percaya Diri	1. Yakin terhadap kemampuan sendiri	22,23	24	9
	2. Tidak bergantung pada orang lain	25,26	27	
	3. Berani mencoba meskipun belum yakin benar	28,29	30	
Pengendalian Diri	1. Mampu mengatur waktu belajar	31,32	33	12
	2. Mampu menjaga fokus saat belajar	34,35	36	
	3. Menghindari gangguan saat belajar	37,38	39	
	4. Mengontrol emosi saat menghadapi kesulitan	40,41	42	

Lanjutan Table 3.2 Kisi Instrumen

Indikator	Sub-Indikator	Item		Jml
		+	-	
Evaluasi Diri	1. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar	43,44	45	9
	2. Menyadari kesalahan dalam belajar	46,47	48	
	3. Melakukan perbaikan setelah evaluasi	49,50	51	

3.6 Teknik Analisi Data

Penelitian ini memanfaatkan software analisis statistik IBM SPSS versi 26 sebagai instrumen pengolahan data. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial. Tahap awal analisis inferensial meliputi perhitungan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), deviasi standar (*standard deviation*), dan varians. Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat analisis (*uji asumsi*) yang mencakup uji normalitas distribusi data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*. Setelah memenuhi asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians (*paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*). Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian prasyarat yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov* dengan memanfaatkan *software IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics* versi 26 (George & Mallery, 2019).

Prosedur analisis yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut: pilih menu *Analyze > Descriptive Statistics > Descriptives > Explore >* pindahkan seluruh variabel yang akan diuji ke dalam kolom *Dependent List > klik Plots >* beri tanda centang pada opsi *Normality plots with tests >* pilih *Continue >* kemudian klik OK.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p) atau tingkat signifikansi (*Sig.*) terhadap taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Interpretasi hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig.* atau *P-value* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik *Parametrik*.
- 2) Apabila nilai *Sig.* atau *P-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perlu dilanjutkan menggunakan uji statistik *Non-Parametrik*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data atau sampel yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau seragam. Pengujian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t-test. Uji homogenitas dilaksanakan menggunakan metode Levene Statistic dengan memanfaatkan software IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Statistics versi 26.

Prosedur uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*. Selanjutnya, variabel penelitian dimasukkan ke dalam kolom *Dependent List*, kemudian klik *Plots*. Pada kotak dialog *Plots*, beri tanda centang pada *Normality plots with tests* serta *Power estimation*, kemudian klik *Continue* dan *OK*. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengetahui karakteristik sebaran data sebagai dasar dalam menentukan terpenuhi atau tidaknya asumsi homogenitas varians sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p) atau tingkat signifikansi (*Sig.*) terhadap taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Interpretasi hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig.* atau *P-value* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen.
- 2) Apabila nilai *Sig.* atau *P-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok digunakan *Paired Sample t-test* melalui menu *Analyze → Compare Means → Paired-Samples T Test*. Selanjutnya, pasangan data *pretest* dan *posttest* dimasukkan ke dalam kolom *Paired Variables*, kemudian klik *OK*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemandirian belajar antara kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) digunakan *Independent Sample t-test* melalui menu *Analyze → Compare Means → Independent-Samples T Test*. *Variabel* hasil penelitian dimasukkan ke dalam kolom *Test Variable(s)*, sedangkan variabel kelompok dimasukkan ke dalam kolom *Grouping Variable* dan didefinisikan sesuai kode masing-masing kelompok. Selanjutnya klik *OK*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode eksperimen dimana pengambilan data dilakukan dua kali yaitu *pre test* dan *post test*, penelitian ini adanya pemberian perlakuan kepada sampel. Penelitian ini akan dilaksanakan September 2025 sampai dengan mei 2026. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.3 Pelaksanaan Penelitian

[illegible]